

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Bimbingan Konseling Belajar

1. Pengertian Bimbingan Konseling

Pendidikan pada umumnya selalu berintikan bimbingan. Sebab pendidikan bertujuan agar anak didik menjadi kreatif, produktif, dan mandiri. Artinya pendidikan berupaya untuk mengembangkan individu. Segala aspek diri anak didik harus dikembangkan seperti intelektual, moral, social, kognitif, dan emosional. Bimbingan dan konseling adalah upaya untuk membantu perkembangan aspek-aspek tersebut menjadi optimal, harmonis, dan wajar. Chiskolm (dalam Prayitno dan Erman Amti, 1994:94) mengatakan bahwa bimbingan membantu setiap individu untuk lebih mengenali berbagai macam informasi tentang dirinya sendiri. Berbeda dengan pendapat Smith (dalam Prayitno dan Erman Amti, 1994:94) yang mengatakan bahwa:

“Bimbingan sebagai proses layanan yang diberikan kepada individu-individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana, dan interpretasi-interpretasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri yang baik.”

Pengertian bimbingan menurut Rahman Natawijaya adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara terus menerus supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan

sekolah, keluarga, dan masyarakat. (Soeparman, 2003 : 12), bimbingan ini bisa dilakukan oleh guru pembimbing maupun guru lain seperti wali kelas ataupun guru bidang studi. Selain bimbingan, konseling juga perlu dilakukan untuk membantu siswa dalam perkembangannya di lingkungan sekolah maupun tempat tinggalnya. Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara oleh seorang konselor terhadap individu guna mengatasi suatu masalah atau mengoptimalkan potensi yang dimiliki (Soeparman, 2003 : 18).

Dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada individu-individu, agar individu dapat memahami dirinya, menentukan dan mengarahkan dirinya sendiri, membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana dan keputusan sehingga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

2. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Pelayanan bimbingan dan konseling mengemban sejumlah fungsi yang hendak dipenuhi melalui pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling. Fungsi-fungsi tersebut antara lain:

- 1) Fungsi Pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan peserta didik.
- 2) Fungsi Pencegahan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul, yang akan dapat mengganggu, menghambat ataupun menimbulkan kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangannya.

- 3) Fungsi Pengentasan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terentaskannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami oleh peserta didik.
- 4) Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpelihara dan berkembangnya berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.

3. Asas-Asas Bimbingan dan Konseling

Penyelenggaraan bimbingan dan konseling dituntut untuk memenuhi sejumlah asas bimbingan. Pemenuhan atas asas-asas itu akan memperlancar pelaksanaan dan lebih menjamin keberhasilan layanan atau kegiatan, sedangkan pengingkarnya akan menghambat bahkan akan menggagalkan pelaksanaan serta mengurangi atau menghamburkan hasil layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling itu sendiri. Asas-asas tersebut antara lain:

- 1) Asas Kerahasiaan, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan tentang peserta didik atau klien yang menjadi sasaran layanan, yaitu data atau keterangan yang tidak boleh dan tidak layak diketahui oleh orang lain.
- 2) Asas Kesukarelaan, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki adanya kesukaan dan kerelaan klien mengikuti atau menjalankan kegiatan yang diperuntukkan bagi dirinya.
- 3) Asas Keterbukaan, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar klien menjadi sasaran layanan bersikap terbuka tidak berpura-pura memberikan keterangan tentang dirinya sendiri maupun dalam menerima berbagai informasi dan materi dari luar yang berguna bagi perkembangannya.

- 4) Asas Kegiatan, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki klien yang menjadi sasaran layanan yang berpartisipasi aktif dalam penyelenggaraan layanan bimbingan.
- 5) Asas Kemandirian, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menunjuk pada bagian umum bimbingan dan konseling yaitu peserta didik sebagai sasaran layanan diharapkan menjadi individu-individu yang mandiri dengan ciri-ciri mengenal dan menerima dirinya sendiri dan lingkungannya, mampu mengambil keputusan, mengarahkan, serta mewujudkan diri sendiri.
- 6) Asas Kedinamisan, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar isi layanan terhadap sasaran layanan (klien) yang sama hendaknya selalu bergerak maju, tidak monoton, dan terus berkembang serta berkelanjutan dan tahap perkembangan dari waktu-ke waktu.
- 7) Asas Kekinian, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar obyek sasaran layanan bimbingan dan konseling ialah permasalahan klien dalam kondisinya sekarang.
- 8) Asas Keterpaduan, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar berbagai layanan bimbingan dan konseling. Baik yang dilakukan guru pembimbing dan pihak lain saling menunjang, saling harmonis, dan saling terpadukan. Untuk ini kerjasama antara guru pembimbing dan terkait dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling perlu dikembangkan.
- 9) Asas Kenormatifan, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar segenap layanan bimbingan dan konseling didasarkan pada norma dan tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan nilai yang ada.

- 10) Asas Keahlian, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling diselenggarakan atas dasar kaidah-kaidah profesional.
- 11) Asas Alih Tangan, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar pihak-pihak yang tidak mampu menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling secara tepat dan tuntas atas suatu permasalahan klien mengalih tangankan permasalahan itu kepada pihak yang lebih ahli.
- 12) Asas Tut Wuri Handayani, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar pelayanan bimbingan dan konseling secara keseluruhan dapat menciptakan suasana yang memberikan rasa aman, mengembangkan keteladanan, memberikan rangsangan dan dorongan serta kesempatan yang seluas-luasnya kepada klien untuk maju.

4. Bidang-Bidang Bimbingan dan Konseling

Sebagai pelayanan yang lengkap dan menyeluruh, pelayanan bimbingan dan konseling mencakup 4 bidang, yaitu:

1) Bidang bimbingan pribadi

Pelayanan bimbingan pribadi bertujuan membantu siswa mengenal, menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, mandiri, serta sehat jasmani dan rohani. Meliputi: pemantapan dan pengembangan sikap dalam beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pemahaman diri dan arah pengembangannya, pemahaman bakat dan minat pribadi, pengenalan kelemahan diri dan penanggulangannya, pengalaman dan pengamalan hidup sehat.

2) Bidang bimbingan sosial

Pelayanan bimbingan sosial bertujuan membantu siswa memahami diri dalam kaitnya dengan lingkungan dan etika pergaulan sosial yang dilandasi budi pekerti luhur dan tanggung jawab sosial. Meliputi: pengembangan kemampuan berkomunikasi, pengembangan kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial, pengembangan hubungan yang harmonis dengan teman sebaya, pemahaman dan pengamalan disiplin dan peraturan sekolah.

3) Bidang bimbingan belajar

Pelayanan bimbingan belajar bertujuan membantu siswa mengenal, menumbuhkan, dan mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan program belajar dalam rangka melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi atau berperan seriat dalam kehidupan bermasyarakat.

4) Bidang bimbingan karier

Pelayanan bimbingan karier ditujukan untuk mengenal potensi diri sebagai prasyarat dalam mempersiapkan masa depan karier masing-masing siswa. Meliputi kegiatan: pengenalan konsep diri berkaitan dengan bakat dan kecenderungan pilihan jawaban serta arah pengembangannya, pengenalan bimbingan kerja orientasi dan informasi jabatan, pengenalan berbagai lapangan pekerjaan, orientasi dan informasi pendidikan tinggi.

5. Jenis-Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling

1) Layanan Orientasi, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan klien memahami lingkungan yang baru dimasuki klien, untuk mempermudah dan memperlancar berperannya klien dilingkungan yang baru.

- 2) Layanan Informasi, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan klien menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk klien.
- 3) Layanan Penempatan dan Penyaluran, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan klien memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat sesuai dengan potensi, bakat dan minat serta kondisi pribadinya.
- 4) Layanan Pembelajaran, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan klien mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.
- 5) Layanan Konseling Individu, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan klien mendapatkan layanan langsung tatap muka secara perorangan dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dialaminya.
- 6) Layanan Bimbingan Kelompok, yaitu layanan bimbingan konseling yang memungkinkan sejumlah klien secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu dan membahas secara bersama-sama pokok bahasan tertentu yang berguna untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan.
- 7) Layanan Konseling Kelompok, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan klien memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan

pengetasaan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok, masalah yang dibahas adalah masalah pribadi yang dialami masing-masing anggota kelompok.

- 8) Layanan Mediasi, yaitu layanan konseling yang memungkinkan permasalahan atau perselisihan yang dialami klien dengan pihak lain dapat terentaskan dengan konselor sebagai mediator
- 9) Layanan Konsultasi, yaitu layanan yang menyediakan bantuan teknis untuk konselor, orang tua, administrator, dan konselor lainnya dalam mengidentifikasi dan memperbaiki masalah yang dibatasi efektifitas peserta didik atau sekolah. Konsultasi tidak merupakan layanan yang langsung ditujukan kepada klien, tetapi secara tidak langsung melayani klien melalui bantuan yang diberikan orang lain.

B. Pengertian Belajar dan Ciri Belajar

Belajar adalah merupakan suatu kewajiban bagi siswa karena dengan belajar siswa menjadi tahu dari yang sebelumnya tidak tahu dan menjadi bisa dari yang tadinya tidak bisa. Melalui belajar siswa mendapat ilmu pengetahuan dan keterampilan yang baru.

Pengertian belajar menurut Suharsimi Arikunto (2008 : 19) adalah sebagai berikut : “belajar diartikan sebagai suatu proses yang terjadi karena adanya usaha untuk mengadakan perubahan terhadap diri manusia yang melakukan, dengan maksud memperoleh perubahan dalam dirinya, baik berupa pengetahuan, ketrampilan ataupun sikap.”

Sejalan dengan pendapat diatas, N.K. Roestiyah (1986 : 141) menyatakan belajar dapat juga diartikan sebagai perubahan individu dalam pengetahuan, kebiasaan, dan tingkah laku. Maka seorang disebut belajar apabila ia mengalami perubahan dalam tingkah laku, pengetahuan, dan keterampilan maupun sikap. Perubahan yang terjadi dalam diri individu banyak sekali baik sifat maupun jenisnya, karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri individu merupakan perubahan dalam arti belajar. Sedangkan menurut Hamalik (1983 : 27); “Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (learning is defined as the modification or strenghtening of behavior through experiencing). Menurut pengertian ini belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan”.

Melalui belajar, manusia mengalami perubahan sehingga tingkah lakunya berkembang. Seperti yang telah dikutip sebelumnya bahwa belajar merupakan sebuah proses bukan hasil sehingga belajar berlangsung secara aktif dengan menggunakan berbagai perbuatan untuk mencapai tujuan.

Pengalaman belajar yang dirasakan oleh seseorang akan diikuti, meresap dalam jiwanya, mengubah tingkah lakunya kearah yang lebih baik dan merupakan realisasi dari pengetahuan yang diperolehnya. Perubahan ini meliputi aspek kognitif, psikomotorik, dan efektif yang didapat dari pengalaman belajarnya. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses menuju perubahan tingkah laku dalam bentuk pengetahuan, keterampilan maupun sikap.

Ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam belajar menurut (Slameto, 2003 : 3-5)

antara lain adalah :

- a. Perubahan terjadi secara sadar
- b. Perubahan dalam belajar terjadi bersifat kontinyu dan fungsional
- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
- d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara
- e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau berarah
- f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang guru dalam belajar di sebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar dan ada pula dari luar dirinya. Faktor-faktor yang menentukan hasil belajar adalah Dalyono (1997 : 55 – 60):

1. Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri)

a) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang dalam keadaan tidak sehat maka dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian pula halnya jika kesehatan rohani kurang baik akan mengganggu semangat belajar.

b) Intelegensi dan Bakat

Kedua aspek kejiwaan (psikis) ini besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang memiliki intelegensi tinggi (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya orang yang intelegensinya rendah cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berfikir, sehingga prestasinya pun rendah. Selanjutnya, bila seseorang mempunyai intelegensi tinggi dan bakatnya ada dalam bidang

yang dipelajari, maka proses belajarnya akan lancar dan sukses bila dibandingkan dengan orang yang memiliki bakat saja tetapi intelegensinya rendah. Sebaliknya apabila orang berbakat lagi pintar (intelegensi tinggi) biasanya orang yang sukses dalam kariernya.

c) Minat dan Motivasi

Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar maupun dari dalam sanubari sendiri. Minat dalam belajar disebabkan oleh berbagai hal seperti keinginan menaikkan martabat, memperoleh pekerjaan, hidup senang dan lain-lain. Sedangkan motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan yang juga bisa berasal dari luar maupun dalam diri sendiri. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang akan turut mempengaruhi keberhasilannya sehingga motivasi belajar perlu diusahakan terutama yang berasal dari dalam diri sendiri.

2. Faktor Eksternal (Berasal dari Luar Diri)

a) Keluarga

Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya orang tua, adalah beberapa contoh pengaruh dari keluarga. Selain keluarga, keadaan rumah juga turut mempengaruhi keberhasilan belajar.

b) Sekolah

Keadaan sekolah sebagai tempat belajar memiliki pengaruh tingkat keberhasilan belajar. Hal-hal yang dapat mempengaruhi seperti kualitas

guru, metode mengajar, fasilitas sekolah, jumlah murid per kelas dan lain-lain,

c) Masyarakat

Bila di sekitar tempat tinggal siswa keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, hal ini dapat mendorong anak untuk lebih giat belajar. Begitu juga sebaliknya, jika di lingkungan terdapat banyak anak-anak yang nakal dan tidak sekolah, hal ini akan mengurangi semangat belajar.

D. Bimbingan Konseling Belajar

Berdasarkan pendapat soeparman (2003 : 41 – 42), bimbingan konseling belajar adalah layanan bimbing yang di berikan kepada siswa untuk dapat membentuk kebiasaan belajar yang baik, mengembangkan rasa ingin tahu dan menumbuhkan motivasi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

Materi pokok bimbingan konseling belajar antara lain adalah :

1. Pemantapan sikap dan kebiasaan belajar yang efektif dan efisien
2. Pengembangan kemampuan belajar dan menulis secara cepat
3. Pemantapan penguasaan materi pembelajaran
4. Pemahaman tentang pemanfaatan hasil teknologi bagi pengembangan pengetahuan
5. Pemanfaatan kondisi fisik, sosial dan budaya bagi pengembangan pengetahuan
6. Pemahaman tentang pemanfaatan perpustakaan
7. Orientasi belajar di perguruan tinggi (jenjang pendidikan) lebih tinggi.

B. Disiplin Siswa di Sekolah

1. Pengertian Disiplin Siswa

Disiplin merupakan suatu istilah yang sudah lazim atau memasyarakat di berbagai instansi baik swasta atau pemerintah. Kita mengenal ada disiplin kerja, disiplin lalu lintas, disiplin diri dan macam istilah disiplin yang lain. Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini hanya difokuskan pada disiplin siswa. Disiplin yang dimaksud dalam hal ini adalah disiplin yang dilakukan oleh siswa di sekolah.

Untuk lebih memahami tentang disiplin siswa disekolah maka akan di kemukakan beberapa teori terkait pengertian disiplin dari beberapa ahli. Di sekolah disiplin mempunyai peranan yang sangat penting karena dengan adanya disiplin, akan menciptakan suasana yang tertib serta tercapainya prestasi belajar yang diharapkan. Hal ini dikarenakan bila tidak disiplin maka siswa akan dikenai sanksi atau hukuman yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.

Atmodiwirio (2000:235) “Disiplin adalah suatu sikap, perbuatan untuk selalu menaati tata tertib. Disiplin juga merupakan suatu sikap mental yang tercermin dalam perbuatan, tingkah laku perorangan terhadap ketentuan-ketentuan yang berlaku yang telah ditetapkan.

Menurut Atmosudirjo dalam Atmodiwirio (2000:237) Disiplin adalah suatu bentuk ketaatan dan pengendalian diri yang sangat erat hubungannya dengan rasionalisme, sadar, dan emosional. Selain akan membuat seseorang memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik juga merupakan proses pembentukan watak yang baik dalam diri seseorang.

Tu'u (2004:8) disiplin dikatakan suatu kesadaran diri yang muncul dari batin terdalam untuk mengikuti peraturan-peraturan, nilai-nilai dan hukum yang berlaku pada suatu lingkungan tertentu. Kesadaran itu antara lain, bila dirinya berdisiplin baik maka akan memberi dampak yang baik bagi keberhasilannya di masa depan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan suatu bentuk atau kondisi dimana seseorang melakukan ketaatan terhadap suatu peraturan. Bila hal ini dilakukan dalam proses belajar maka orang yang melakukan tindakan disiplin tersebut akan memiliki kesadaran, dan kecekapan dalam proses belajar sehingga membentuk watak atau pribadi yang baik dalam dirinya.

2. Bentuk-Bentuk Disiplin di Sekolah

Dalam proses belajar pelaksanaan disiplin menjadi sangat *urgent* atau penting, dikarenakan dengan disiplin diharapkan siswa akan berhasil dalam belajar. Disiplin dapat mengajarkan atau menuntut siswa untuk senantiasa belajar mematuhi segala ketentuan yang berlaku dalam proses pelaksanaan pendidikan. Bentuk-bentuk disiplin di sekolah meliputi :

a. Melaksanakan disiplin dengan konsisten

Pelaksanaan disiplin mempengaruhi proses belajar siswa. Karena dengan pelaksanaan disiplin sekolah secara konsisten merupakan hal yang amat penting yang dapat menunjang kondisi kegiatan belajar, sehingga proses belajar dapat berjalan sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah tersebut. Dengan tegaknya pelaksanaan disiplin yang konsisten, sekolah dapat menghantarkan siswa menjadi seseorang yang memiliki kualitas intelektual yang baik.

b. Masuk kelas tepat waktu

Dalam peraturan sekolah sebagai lembaga pendidikan, sudah ada ketentuan waktu untuk mengikuti proses belajar atau waktu masuk ke dalam kelas. Setiap siswa wajib mengikuti peraturan yang telah ditetapkan, yaitu harus masuk pada waktu yang telah ditentukan tersebut dan harus tepat waktu. Ini adalah suatu bentuk kedisiplinan yang harus dipahami dan ditaati oleh setiap siswa.

Masuk kelas tepat waktu adalah salah satu sikap atau perbuatan yang menguntungkan, salah satunya konsentrasi dalam proses belajar terjaga dan tidak mengganggu teman yang tengah belajar.

c. Mengikuti proses belajar mengajar di kelas

Mengikuti proses belajar di kelas, merupakan bagian paling penting dalam proses belajar siswa. (Djamrah 2002:97)

Dalam mengikuti proses belajar mengajar ada 3 proses yang harus dilakukan atau dilalui oleh siswa menurut Thabrany (2003:69) yaitu :

1. Siswa mendengarkan guru
2. Siswa melihat tulisan yang di ilustrasikan guru
3. Siswa mencatat atau menggambar

Proses belajar mengajar di kelas itu berupa siswa mendengarkan atau menerima penjelasan dari guru, sehingga saat proses belajar, perhatian dan pendengaran siswa mesti terpusat pada guru yang sedang menyampaikan materi pelajaran.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Siswa di Sekolah

Terlaksananya disiplin disekolah merupakan suatu hal yang amat penting. Hal itu dikarenakan dengan disiplin, siswa dapat mematuhi dan mengikuti peraturan atau tata tertib yang ada disekolah. Disiplin disekolah dapat ditanamkan pada diri siswa, dengan memperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi disiplin disekolah itu sendiri.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin siswa disekolah menurut Salameto (2005:56) adalah sebagai berikut :

1. Faktor internal atau faktor yang berasal dalam diri siswa :

a. Kesehatan siswa

Kesehatan siswa sangatlah berpengaruh pada diri siswa dalam mengikuti proses belajar disekolah. Karena kondisi kesehatan siswa dapat memungkinkan siswa untuk lebih berkonsentrasi dalam belajar serta mematuhi segala peraturan disekolah.

b. Minat siswa

Minat adalah kecendrungan dalam individu untuk tertarik pada semua objek atau aktivitas dan rasa senang dapat terlibat dalam aktivitas tersebut. Minat sangat penting pengaruhnya terhadap belajar, karena bila siswa kurang berminat pada suatu pelajaran yang diberikan oleh guru maka dapat dipastikan siswa kurang dapat menerima pelajaran dengan baik tetapi sebaliknya bila bahan pelajaran dapat menarik minat siswa, maka bahan pelajaran itu akan mudah untuk dipelajari, diingat dan dilakukan karena minat menambah kegairahan dalam kegiatan belajar.

c. Motivasi belajar siswa

Motivasi belajar siswa adalah dorongan dari dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar.

Motivasi sangatlah penting pengaruhnya terhadap proses belajar serta disiplin di sekolah, karena bila seseorang memiliki motivasi belajar yang baik maka dimungkinkan ia dapat berhasil dalam belajar serta memiliki kesadaran untuk melaksanakan disiplin di sekolah dengan sebaik-baiknya.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar individu itu sendiri. Faktor eksternal meliputi : lingkungan tempat tinggal siswa, perhatian orang tua keadaan keluarga dan keadaan sekolah.

4. Upaya Peningkatan Disiplin Siswa di Sekolah

Dalam pelaksanaan disiplin siswa disekolah, diperlukan upaya untuk dapat meningkatkannya. Berikut ini beberapa upaya untuk dapat meningkatkan disiplin sekolah. Menurut Hakim (2005: 100) menyatakan bahwa upaya yang harus dilakukan untuk dapat meningkatkan disiplin belajar adalah :

a. Adanya guru yang memiliki kompetensi

Guru merupakan seseorang yang amat berpengaruh pada proses belajar mengajar siswa. Keberhasilan proses belajar sangat ditentukan oleh guru. Di dalam pelaksanaan disiplin di sekolah, dibutuhkan seorang guru yang kompeten. Dengan demikian, maka guru tersebut dapat melaksanakan dengan baik proses belajar mengajar seperti, menguasai pelajaran, mampu menyampaikan materi dengan baik, dan memahami karakteristik siswa.

Sehingga guru juga dapat membantu membangkitkan motivasi yang ada pada diri siswa.

b. Kondisi sekolah

Kondisi sekolah dalam hal ini gedung sekolah yaitu tempat berlangsungnya proses belajar mengajar harus dalam keadaan yang memenuhi syarat, artinya siswa memperoleh fasilitas yang memudahkan pemahaman dan proses belajar yang mereka lakukan.

c. Fasilitas belajar yang memadai

Keberhasilan proses belajar itu ditunjang oleh banyak factor, salah satunya fasilitas belajar yang cukup lengkap. Karena dengan adanya fasilitas belajar yang cukup dan baik maka akan dapat mempermudah siswa dalam pelaksanaan proses belajar. Fasilitas belajar ini berupa fasilitas alat bantu yang dapat menunjang proses belajar yang baik.

d. Waktu belajar disekolah

Waktu belajar disekolah yang baik pada pagi hari, karena waktu pada pagi hari dimungkinkan siswa masih bersemangat dan segar untuk menerima proses kegiatan belajar yang berlangsung dikelas.

5. Disiplin Siswa di Sekolah dalam Konteks Bimbingan dan Konseling

Disiplin siswa di sekolah sebagai syarat terciptanya proses belajar yang baik dalam rangka pencapaian hasil belajar yang optimal, sangat berkaitan dengan fungsi dan tujuan Bimbingan Konseling di sekolah. Hal ini dikarenakan salah satu tujuan bimbingan konseling dalam bidang akademik atau belajar adalah membentuk sikap dan kebiasaan belajar yang dimiliki siswa ke arah yang lebih positif, seperti gemar membaca buku, disiplin dalam kegiatan belajar, memiliki

perhatian terhadap materi yang disampaikan dan turut aktif dalam semua kegiatan belajar yang telah diprogramkan (Prayitno & Amti 2004 : 109).

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa disiplin siswa disekolah merupakan salah satu hal yang menjadi tujuan yang ingin dicapai dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah. maka hal ini berarti disiplin siswa di sekolah merupakan elemen yang sangat penting untuk diwujudkan dalam konteks bimbingan dan konseling, guna mewujudkan siswa yang memiliki kemampuan dan keasadaran dalam bidang akademik disekolah.

C. Motivasi Belajar Siswa

1. Pengertian Motivasi Belajar

Pada dasarnya pendidikan adalah suatu proses untuk merubah tingkah laku ke arah yang diinginkan, dengan pendidikan manusia mampu menyingkap tabir yang ada di alam sekitarnya, dengan harapan dapat menjangkau kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang dengan pola pikir yang kritis dan sistematis

Pendidikan merupakan suatu proses atau sistem yang terdiri dari beberapa komponen. Kelancaran jalannya komponen akan membawa kelancaran pada proses pendidikan. Keberhasilan pendidikan tentunya tidak lepas dari belajar. Untuk meningkatkan hasil belajar dibutuhkan motivasi dalam belajar.

Berawal dari kata motif, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat diinginkan atau mendesak. Motivasi merupakan suatu dorongan atau alasan yang ada dalam diri seorang siswa untuk

berbuat sesuatu dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan dan dipengaruhi oleh rangsangan yang ada dalam diri dan dari luar maka dalam hal ini sangat penting untuk menambah semangat belajar siswa.

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dalam kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai, Sardiman (2004:75).

Winkel (2001:24) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar itu; maka tujuan yang dikehendaki oleh siswa tercapai.

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas ialah dalam hal gairah atau semangat belajar, siswa yang termotivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Brophy dalam Prayitno, (2009:8) mendefinisikan motivasi sebagai energi penggerak, pengarah dan memperkuat tingkah laku. Sedangkan menurut Mc. Donald (dalam Sardiman, 2004:74) motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga pengertian penting:

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan- persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan.

Motivasi memang muncul dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang atau terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan.

Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Sardiman, (2004:83) menyatakan bahawa motivasi akan menyebabkan terjadinya perubahan suatu energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan

Dari beberapa pengertian tentang motivasi belajar di atas kita memperoleh gambaran bahwa motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka tersebut.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai.

Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk melaksanakan kegiatan. Dalam hal ini yang dimaksud kegiatan dalam rangka mencapai kedisiplinan di sekolah, karena dengan adanya motivasi belajar yang baik, maka siswa dimungkinkan akan lebih disiplin di sekolah.

2. Macam-Macam Motivasi Belajar

Motivasi belajar pada setiap siswa tidaklah berbeda antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, menurut Sardiman (2004:86) motivasi dapat dibagi kedalam beberapa macam yaitu :

1. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya
 - a. Motif bawaan merupakan motif yang dibawa sejak lahir, sehingga motivasi tersebut ada tanpa perlu dipelajari.
 - b. Motif-motif yang dipelajari merupakan motif yang timbul, atau didapatkan karena dipelajari.
2. Motif dilihat dari jenis-jenis motivasinya
 - a. Motif atau kebutuhan organis, meliputi : kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, seksual, dan istirahat.
 - b. Motif-motif darurat, seperti dorongan untuk menyelamatkan diri, membalas dan berusaha. Motivasi ini timbul karena adanya dorongan dari luar diri individu.
 - c. Motif-motif objektif, kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, menaruh minat.
3. Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Yang termasuk kedalam motivasi jasmaniah : refleks, insting, dan nafsu.

Sedangkan yang termasuk kedalam motif rohaniah adalah : kemauan.

4. Motivasi Interinsik dan Interinsik

- a. Motivasi Interinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena sudah terdapat dalam diri individu itu sendiri.
- b. Motivasi Eksterinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena rangsangan dari luar.

Motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari dalam maupun dari luar. Menurut Hakim (2005:30) yang termasuk motivasi dari dalam adalah :

1. Memahami manfaat-manfaat yang dapat diperoleh dari/setiap pelajaran
2. Memilih bidang studi yang paling sesuai dan disenangi sesuai dengan minat.
3. Memilih jurusan atau bidang studi sesuai dengan bakat dan pengetahuan.
4. Memilih bidang studi yang paling menunjang masa depan.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa motivasi belajar ditimbulkan dan dikembangkan lebih besar oleh kesadaran pribadi. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa jika motivasi belajar timbul dalam diri pribadi siswa maka siswa cenderung dapat bersemangat dalam belajar dan memperoleh hasil yang baik dalam belajar.

3. Fungsi dan Peran Motivasi dalam Belajar

a. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi belajar sangat berperan dalam proses kegiatan belajar, karena dapat berpengaruh terhadap pelaksanaan disiplin disekolah. Fungsi motivasi menurut Sardiman (2003:85) yaitu :

1. Mendorong manusia untuk berbuat sebagai penggerak atau motorik yang melepaskan energy.
2. Menentukan arah perbuatan yaitu kearah yang dikehendaki untuk dicapai.
3. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan dan sesuai guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Dari penjelasan diatas dapat kita pahami bahwa motivasi belajar berperan sebagai pendorong bagi diri siswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Karena bila siswa melaksanakan proses kegiatan belajar dengan adanya motivasi belajar yang baik maka hasil belajar yang diperoleh akan baik pula.

b. Peran motivasi dalam belajar

Dalam proses belajar mengajar motivasi sangat berperan penting, baik itu motivasi interinsik maupun eksterinsik. Hal ini dikarenakan dengan adanya motivasi siswa dapat lebih berinisiatif, berkreasi dalam belajar dan mampu mematuhi disiplin di sekolah yang menghantarkan siswa kepada keberhasilan belajar. Motivasi dalam belajar mengandung nilai-nilai :

1. Motivasi belajar menentukan tingkat keberhasilan dan kegagalan siswa dalam melaksanakan suatu kegiatan.

2. Pembelajaran yang termotivasu pada hakikatnya adalah pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, dorongan dan minat motif pada diri siswa tersebut.
3. Pelajaran yang termotivasiu menurut kreativitas dan imajinasi guru untuk berupaya secara sungguh-sungguh mencari cara yang relevan guna membangkitkan dan memelihara motivasi
4. Berhasil atau tidaknya membangkitkan dan mendaya gunakan motivasi dalam proses pembelajaran berkaitan dengan upaya pembinaan disiplin kelas dan sekolah.
5. Penggunaan asas motivasi merupakan sesuatu yang sangat esensial dalam proses belajar dan pembelajaran. Motivasi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh pada pembelajaran yang efektif, Sardiman (2004:78-80)

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada individu yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

Menurut Hamzah B.Uno (2007), indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Adanya hasrat dan keingin berhasilan, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dan adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan individu dapat belajar dengan baik.

4. Motivasi Belajar dalam konteks bimbingan dan konseling

Pembahasan motivasi belajar dalam konteks bimbingan dan konseling ini difokuskan pada prosedur yang diberikan kepada peserta didik guna membantu siswa dalam peningkatan motivasi belajar siswa. Berdasarkan pasal 27 peraturan

pemerintah No. 20 Tahun 1990, “bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan. Bimbingan konseling merupakan bagian integral dari pendidikan dan pengembangan individu. Oleh karena itu program bimbingan dan konseling harus disesuaikan dan dipadukan dengan program pendidikan dan pengembangan peserta didik. Secara khusus bimbingan konseling memiliki layanan yang bertujuan membantu siswa agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan yang meliputi aspek kepribadian, sosial, belajar, dan karir.

Salah satu layanan yang dapat diberikan berkenaan dengan motivasi belajar adalah layanan bimbingan belajar, yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan siswa mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik. Efek diadakannya layanan bimbingan akan berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar pada peserta didik. Suganda (2007 : 48) menyatakan bahwa “ Dampak layanan bimbingan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa yaitu :

1. Motivasi belajar siswa tercermin dalam kehadiran siswa di sekolah,
2. Pada saat kegiatan belajar, para siswa mengikuti kegiatan belajar dengan baik,
3. Motivasi belajar siswa tercermin dalam melaksanakan tugas-tugas diluar jam pelajaran,
4. Kegiatan membaca buku pelajaran merupakan cerminan dari motivasi belajar,
- 5 nilai yang baik menunjukkan kebiasaan belajar yang baik yang timbul dari motivasi belajar yang baik pula.

Kesimpulan dari pernyataan diatas tentang kaitan motivasi belajar dalam konteks bimbingan dan konseling adalah pengaplikasian bimbingan konseling disekolah mampu memberikan dampak positif dan peningkatan motivasi belajar siswa,

tanpa adanya motivasi belajar siswa maka tujuan pembelajaran akan sulit dicapai. Penelitian ini membahas motivasi belajar dan disiplin siswa di sekolah, bila kita kaitkan dengan bimbingan konseling maka, penelitian ini masuk kedalam layanan bimbingan belajar.

D. Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Disiplin Siswa di Sekolah

Prestasi dalam belajar merupakan suatu ukuran yang dapat menunjukkan kualitas keberhasilan siswa dalam menjalani proses belajar. Sudah barang tentu untuk mencapai prestasi tersebut terdapat sifat dan tingkah laku yang diperlukan oleh siswa seperti disiplin siswa di sekolah.

Sifat dan ciri yang diperlukan dalam meraih prestasi tersebut hanya terdapat dalam diri individu atau dalam hal ini siswa yang memiliki motivasi yang tinggi, sedangkan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah tidak akan memiliki sifat dan ciri seperti yang telah disebutkan diatas. Sehingga akan menghambat dalam kegiatan belajar dan mencapai prestasi yang diharapkan. Jadi dapat tergambar secara teoritis bahwasannya motivasi akan berhubungan dengan disiplin siswa di sekolah.

Menurut Djamarah (2002:10), dalam belajar terdapat hal-hal yang harus diperhatikan agar prestasi belajar dapat dicapai dengan baik, yaitu: (1) belajar dengan teratur; (2) disiplin; (3) konsentrasi; (4) pengaturan waktu.

Menurut Tu'u Tulus (2004:37) disiplin penting karena alasan berikut ini:

- a. Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya

- b. Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif disiplin memberi dukungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran.
- c. Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma norma, nilai kehidupan, dan disiplin. Dengan demikian anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur, dan disiplin.

Salah satu faktor dominan yang mempengaruhi dan membentuk disiplin siswa yaitu: Kesadaran diri atau motivasi sebagai pemahaman diri bahwa disiplin penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain itu motivasi sangat kuat pengaruhnya bagi terwujudnya disiplin. Disiplin yang terbentuk atas kesadaran diri akan kuat pengaruhnya dan akan lebih tahan lama dibandingkan dengan disiplin yang terbentuk karena unsur paksaan atau hukuman.

Dengan motivasi diharapkan setiap kegiatan atau kedisiplinan yang harus ditaati oleh siswa disekolah akan dilakukan sebaik mungkin, hal ini disebabkan dengan adanya motivasi akan menyebabkan kemauan dalam melaksanakan perilaku disiplin siswa di sekolah. Selain itu dapat memanfaatkan situasi sebaik mungkin dan melaksanakan disiplin dengan kesadaran yang tinggi. Apabila seorang siswa memiliki perilaku disiplin yang baik dikarenakan adanya motivasi yang tinggi dalam dirinya maka tentunya setiap usaha yang dilakukan akan memberikan hasil yang memuaskan. Kedisiplinan dengan dukungan motivasi yang terarah akan menghindarkan diri siswa dari perilaku melanggar serta rasa malas yang dapat menghambat kegiatan atau proses belajar yang dilakukan oleh siswa. Yang pada akhirnya bermuara pada peningkatan daya kemampuan belajar belajar pada siswa sehingga keberhasilan siswa dalam belajar akan mudah untuk dicapai.

Dari pemaparan diatas dapat kita ketahui bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang erat dengan disiplin siswa di sekolah. Sehingga bila motivasi belajar semakin tinggi maka akan semakin besar pula peluang siswa untuk mentaati disiplin atau aturan yang ada di sekolah.